

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagaimana yang diketahui, kepemimpinan merupakan salah satu aspek yang fundamental dalam peradaban di zaman era globalisasi ini. Segala aspek kehidupan tidak lepas dari adanya pemimpin dalam berorganisasi. Di karenakan di dalam organisasi, kepemimpinan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan dan mensukseskan visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai disetiap sebuah organisasi.

Kepemimpinan bukan merupakan sebagai pembawaan dan keturunan dari diri masing-masing setiap manusia. Tetapi, kepemimpinan merupakan suatu kemampuan, kesanggupan, kemauan, dan kecakapan seseorang untuk memahami konsepsi dasar kepemimpinan serta aspek-aspek kepemimpinan secara sehat, menggunakan prinsip-prinsip, metode dan teknik kepemimpinan dan mempunyai rasa berfikir yang kuat, mempunyai pengetahuan yang luas, pengalaman, rasa tanggung jawab dan mampu menyusun rencana tentang apa yang akan dilaksanakan dan tujuan yang nantinya akan dicapai (Masniati 2015:43).

Dari beberapa definisi mengenai kepemimpinan, pada hakikatnya Sebagai seorang pemimpin yang bijaksana, dalam hati seorang pemimpin harus mempunyai rasa tanggung jawab untuk mengatasi permasalahan baik internal maupun eksternal, berani mengambil tindakan dalam mengambil sebuah keputusan kelak akan berpengaruh positif terhadap suatu instansi atau organisasi serta selalu berusaha keras untuk meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan kinerja pegawai atau karyawan yang dipimpin.

Selain itu, Agama Islam sangat memperhatikan sebagaimana urusan mengenai kepemimpinan, maka seorang pemimpin yang sesuai dengan ajaran Islam merupakan pemimpin yang selalu berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran Islam dan selalu menanamkan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran.

Ditinjau dari perspektif Islam, kepemimpinan merupakan aktivitas manusia dalam membimbing, menuntun, meotivasi dan mengarahkan agar dalam

hati manusia selalu beriman dan taqwa kepada Allah SWT dan disetiap perbuatan yang dikerjakan diridhai oleh Allah SWT (Sakdiyah, 2016:30). Tugas atau tanggungjawab bagi seorang pemimpin Islam yaitu menasehati, mengontrol dan mengarahkan menuju kejalan yang Lillahi Ta'ala.

Dalam melaksanakan sebuah tugas atau tanggungjawab, pada hakikatnya manusia merupakan pemimpin untuk melaksanakan tugas kepemimpinannya sebagai amanah kelak akan dipertanggungjawabkan dalam memimpin pekerjaan dan dalam aktivitas-aktivitas yang menyangkut kepemimpinan dihadapan Allah SWT (Masniati 2015:42). Seperti dijelaskan dalam (Q.S. An Nisa:59) berbunyi.

Q.S. An Nisa:59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Yā ayyuhallazīna āmanū aī'ullāha wa aī'ur-rasula wa ulil-amri mingkum, fa in tanāza'tum fī syai'in fa ruddūhu ilallāhi war-rasūli ing kuntum tu`minūna billāhi wal-yaumil-ākhir, zālīka khairuw wa ahsanu ta`wīlā

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (Q.S. An Nisa:59).

Ayat dan terjemahan Q.S. An Nisa:59 menjelaskan bahwa ketika seseorang tersebut menjadi seorang pemimpin, maka hendaklah menjadi pemimpin yang mentaati dan menjalankan kepemimpinan yang sesuai dengan kaidah-kaidah islam. Dan apabila mempunyai pendapat yang berbeda atau masalah yang dihadapi, maka kembalikanlah ke Allah SWT beserta Rosulnya.

Dari beberapa definisi mengenai kepemimpinan Islam, kepemimpinan merupakan faktor yang berpengaruh dan penentu efektif dan efisiensinya dalam sebuah organisasi, sehingga, kualitas seorang pemimpin meenentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya. Sebab, pemimpin yang sukses itu mampu mengelola organisasi, dapat mempengaruhi dan dapat membimbing pegawai atau staff untuk kembali ke jalan yang benar. Seperti di jelaskan dalam

Q.S. Al. Anbiya:73 berbunyi:

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا
عُلِيَّةِينَ

*wa ja'alnāhum a`immatay yahduna bi`amrinā wa auḥainā ilaihim fi'lal-khairāti wa
iqāmaṣ-ṣalāti wa itā`az-zakāh, wa kānu lanā `ābidīn*

Artinya : Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah (Q.S. Al. Anbiya:73).

Ayat dan terjemahan Q.S.Al.Anbiya:73 menjelaskan bahwa seorang pemimpin Islam tentunya harus mengerjakan kewajiban seorang pemimpin yang sudah di terapkan dalam perspektif Islam. Dan juga wajib dalam mengerjakan perintah Allah SWT dan menjauhkan larangannya. Agar nantinya disaat memimpin, tentunya mendapat barokah dan keberhasilan dalam memimpin sebuah organisasi.

Dalam upaya untuk menciptakan kinerja yang baik untuk sebuah organisasi, nampaknya ada suatu masalah dan kendala yang tentunya membuat suatu organisasi tersebut sulit untuk mencapai tujuan dan visi misi yang ingin di capai pada suatu organisasi tersebut. Kendala yang biasanya timbul pada organisasi tersebut biasanya terdapat pada salah satu anggota atau bisa juga pada kurang bijaksana pemimpin dalam mengambil langkah keputusan. Oleh karena itu, baik buruknya kinerja anggota atau pemimpin pastinya berpengaruh pada kesuksesan organisasi tersebut.

Salah satu elemen yang berpengaruh bagi kesuksesan berlangsungnya operasional kerja sebuah organisasi merupakan kedisiplinan kerja. Karakteristik karyawan atau pegawai yang memiliki jiwa kedisiplinan yang tinggi merupakan bentuk tanggung jawab dan ketaatan terhadap peraturan yang wajib untuk ditaati dan mendapat sanksi apabila melanggar peraturan yang telah diterapkan pada sebuah organisasi. Kedisiplinan yang tinggi mampu profesionalitas kinerja pegawai karena dengan pemahaman akan peraturan-peraturan yang telah diterapkan sebuah instansi atau organisasi merupakan langkah yang tepat dalam kesuksesan sebuah visi misi dan tujuan instansi atau organisasi (Amalia Rizki 2017:49).

Kinerja yang baik merupakan modal yang harus dimiliki oleh setiap

aparatur Negara atau pegawai negeri sipil, sebab hal ini menyangkut mengenai pelayanan publik. Namun hal tersebut kinerja oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) masih tergolong rendah disebabkan karena masih banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh para PNS. Seperti faktor disiplin kerja dan budaya organisasi tersebut menjadi permasalahan yang serius setiap kalinya selalu mencari solusi yang efektif dan efisien agar menghasilkan kinerja secara optimal sesuai dengan visi misi dan tujuan yang telah berlaku sejak awal berdirinya sebuah organisasi (Mardi Astutik 2016:142).

Kantor Urusan Agama Gresik pada Kementerian Agama Gresik Merupakan Badan yang mempunyai tugas untuk melaksanakan dan mengelola dari segi pendaftaran, administrasi, dan mencetak buku pernikahan di daerah kecamatan Gresik sendiri. Selain melaksanakan dan mengelola pernikahan, KUA juga mengelola perwaqafan, ibadah haji dan billing.

Berdasarkan pengamatan ketika praktik kerja lapangan (PKL) dan observasi penelitian, masih ada pegawai kantor urusan agama Gresik yang sering telat dan kurang disiplinnya dalam masuk jam yang sudah di tetapkan dalam peraturan kementerian agama. Maka, hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya menyelesaikan tugas dengan tepat waktu sesuai bidang kerja masing-masing dan kurang maksimalnya pelayanan terhadap masyarakat. Selain itu masih ada pegawai yang tidak tepat masuk pada jam kantor yang telah di tetapkan dan juga tidak masuk saat bekerja.

Dalam memonitoring kedisiplinan kinerja pegawai KUA, kepala KUA melihat dari daftar absensi keseharian pegawai dan mengamati secara langsung pada saat jam bekerja langsung. Namun pemberian sanksi pada pegawai yang sering melanggar seperti tidak masuk bekerja dan kurang disiplin pada jam kerja yang ditetapkan belum juga membuat efek jera bagi pegawai yang melanggar peraturan yang di terapkan pada KUA tersebut.

Selain itu, berdasarkan pengamatan ketika praktik kerja lapangan (PKL), Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 mengenai Kedisiplin Pegawai Negeri Sipil kurang tegas dan bijaksana yang udah tertera dalam undang-undang mengenai kedisiplinan pegawai dari Kepala Kantor Urusan Agama Gresik untuk mengambil kebijaksanaan dalam mengatasi masalah yang di hadapi dalam KUA tersebut.

Dengan melihat dan memperhatikan latar belakang tersebut. Maka, penulis tertarik untuk membuat penelitian dan mengambil judul Penerapan Kepemimpinan Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Pegawai Di Kantor Urusan Agama Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan tersebut, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan konsep kepemimpinan secara perspektif Islam dalam meningkatkan kedisiplinan kerja pegawai di dalam Kantor Urusan Agama (KUA) Gresik?
2. Bagaimana penerapan kedisiplinan kerja para pegawai beserta kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Gresik?
3. Bagaimana penerapan peraturan-peraturan kedisiplinan kerja mengenai pegawai negeri sipil sesuai dengan undang-undang yang berlaku di Kantor Urusan Agama (KUA) Gresik dilihat dari perspektif Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dan agar penelitian ini lebih terarah secara jelas, maka perlu ditetapkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep kepemimpinan secara perspektif islam dalam meningkatkan kedisiplinan kerja pegawai di dalam Kantor Urusan Agama (KUA) Gresik.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan dan mengimplementasikan pentingnya kedisiplinan kerja bagi pemimpin dan pegawai Kantor Urusan Agama (KUA) Gresik beserta semaksimal mungkin dalam melayani masyarakat.
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan undang-undang pemerintah dan perspektif Islam mengenai kedisiplinan kerja tentunya dapat menerapkan

pada pegawai dan Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan hasil penelitian tersebut diharapkan bagi peneliti dapat bermanfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis. Sehingga hasil yang di dapat dari penelitian tersebut diharapkan bermanfaat baik dan dapat diimplementasikan bagi peneliti maupun bagi pembaca, sebagai berikut :

- Aspek Teoritis (keilmuan) dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah ilmu mengenai penerapan kedisiplinan kerja dan kepemimpinan islam di Kantor Urusan Agama Gresik.
- Aspek Praktis (terapan) diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran sebagai bahan kajian, antara lain :

A. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan yang luas mengenai penerapan kedisiplinan kerja dan kepemimpinan islam di Kantor Urusan Agama Gresik.

B. Bagi civitas akademik

Penelitian ini diharapkan menjadi bermanfaat baik, wawasan luas dan sebagai bahan kajian civitas akademik mengenai penerapan kedisiplinan kerja dan kepemimpinan islam di kantor urusan agama Gresik.

C. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi bermanfaat baik, wawasan luas dan sebagai bahan kajian bagi perusahaan mengenai penerapan kedisiplinan kerja dan kepemimpinan islam di kantor urusan agama Gresik.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah terhadap konsep permasalahan yang ada, oleh karena itu peneliti membatasi masalah dalam penelitian yaitu:

- a. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Kantor Urusan Agama Gresik, Staff Pegawai Kantor Urusan Agama Gresik beserta masyarakat yang belum dan sudah mendaftarkan pernikahan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Gresik. Berusia 23 tahun atau dewasa awal sampai usia 50 tahun atau separuh baya.
- b. Lokasi penelitian berada di Kantor Urusan Agama Jln KH Zubair 79 Pulopancikan Kec. Gresik Kab. Gresik Jawa Timur.





HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN